

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Self-efficacy penerapan keterampilan keperawatan padamahasiswa ners masih rendah. Individu yang kinerjanya belum berhasil cenderung belum tentu disebabkan kurangnya keterampilan melainkan mereka memiliki *self-efficacy* yang rendah untuk menggunakan keterampilannya secara efektif (Cheraghi, Hassani, Yaghmaei, & Alavi-Majed, 2009). Mahasiswa keperawatan yang ragu dengan kemampuannya akan menghindari memberikan perawatan pasien untuk mengelola situasi stres klinisnya. Mereka akan memiliki motivasi yang rendah dan komitmen yang lemah untuk mengejar tujuan yang mereka pilih.

Pendidikan keperawatan bertujuan menghasilkan perawat yang profesional dan berkompeten. Untuk mempersiapkan hal ini, kurikulum dan strategi belajar perlu memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran aktif dan mengembangkan *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (French, 2015). *Self-efficacy* mempengaruhi cara individu berpikir, merasakan, bertindak, berinteraksi sosial dan aspek lingkungan mereka (Schunk & DiBenedetto, 2015). Sederhananya, *self-efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan atau dalam menyelesaikan masalah dan tugas.

*Self-efficacy* berkontribusi terhadap tingkat stres, bagaimana individu melihat situasi dan bagaimana ia merespon dalam situasi yang berbeda (Bodys-Cupak, Majda, Zalewska-Puchała, & Kamińska, 2016). Sehingga, *self-efficacy* dapat mempengaruhi perubahan perilaku yang akan terjadi, upaya yang mereka keluarkan, berapa lama seseorang mampu bertahan dan ketahanan mereka menghadapi hambatan dan tantangan (McSwiggan & Campbell, 2017).

Kompetensi berkaitan dengan *self-efficacy* (Karabacak, Serbest, Kan Öntürk, Eti Aslan, & Olgun, 2013). *Self-efficacy competency* berhubungan dengan peningkatan nilai akademik, pencapaian keterampilan profesional, *patient safety*, *outcome* keperawatan, dan kepuasan pasien (Fathi Ibrahim, Mohamed Abdelaziz, & Talaat Akel, 2019). *Self-efficacy competency* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan keterampilan tertentu (Herliani, Harun, Setyawati, & Ibrahim, 2018).

*Self-efficacy competency* pada mahasiswa keperawatan menjadi tujuan dalam praktik klinis yang tentu saja, akan berimbas pada kesuksesan pelatihan dan karir keperawatan yang positif. Mahasiswa keperawatan dengan *self-efficacy competency* yang tinggi memiliki keyakinan yang tinggi pula untuk menyelesaikan tugas yang sulit dan beragam serta siap mengatasi setiap tantangan pekerjaan (Fathi Ibrahim et al., 2019). Mereka akan secara otomatis menguasai keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah, daripada menghindarinya (Usher & Urda, 2016).

*Self-efficacy* seseorang terus berkembang sepanjang hidup. Menurut Teori A. Bandura, (1997), bahwa ada empat sumber utama yang mempengaruhi tingkat *self-efficacy* seseorang yaitu: pengalaman diri (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasions*), serta kondisi fisik dan emosional (*physiological and emotional states*).

Penelitian Herliani et al.,(2018) menunjukkan bahwa lebih dari setengah (55%) mahasiswa *ners* memiliki skor efikasi diri yang tinggi dalam mengimplementasikan praktik *evidence-based*. Pada penelitian tersebut belum menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya *self-efficacy*. Penelitian Ferianto, Ahsan, & Rini, (2016), pada perawat yang melakukan resusitasi pasien henti jantung menunjukkan faktor *mastery experience* dan *verbal persuasi* dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* mereka. Penelitian Fawzi, (2017), menunjukkan *ESQ* berdampak positif terhadap *self-efficacy*

perawat baru yang sedang menjalankan program orientasi rumah sakit. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan *self-efficacy competency* pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh tingkat kesulitan masalah kesehatan pasien (Imus, Burns, & Weglarz, 2017), kepuasan terhadap tempat praktik (Fathi Ibrahim et al., 2019), pengalaman praktik keperawatan (Kimhi et al., 2016), pelatihan skill khusus (Ardakani, Sharifabad, Bahrami, & Abargoue, 2019), pembimbing klinik (Rowbotham & Owen, 2015). Sumber pembentukan *self-efficacy* yang sama mungkin meningkatkan, mengurangi, atau tidak berpengaruh pada *self-efficacy* tergantung pada faktor situasional (Karabacak et al., 2013).

Kinerja mahasiswa praktik klinik turut mempengaruhi pelaksanaan praktik klinik di rumah sakit. Salah satunya yaitu mahasiswa profesi *ners*. Mahasiswa profesi *ners* adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi setelah program sarjana yang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan sebagai perawat profesional jenjang pertama (Lestari, 2014). Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan profesi *ners* antara lain: praktik profesional, etis, legal, dan peka budaya, manajemen pelayanan dan asuhan keperawatan di berbagai area, pengembangan profesional keperawatan (Ristekdikti, 2015).

Kompetensi akhir lulusan tersebut harus dicapai oleh semua mahasiswa program profesi *ners*. Upaya pencapaian kompetensi lulusan dilakukan dengan cara melakukan asuhan keperawatan kepada pasien secara langsung. Mahasiswa profesi *ners* harus memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. *Self-efficacy* yang baik dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan (Herliani et al., 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RS Roemani Semarang pada bulan Januari 2020 didapatkan sekitar 90% mahasiswa *ners* sudah pernah mendapat pembelajaran gawat darurat dan mempunyai sertifikat BLS yang berasal dari pelatihan dikampus dan diluar kampus. Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa *ners* yang sedang menjalankan tugas praktik di rumah sakit bahwa sebanyak 6 mahasiswa (60%) mengatakan sudah merasa yakin dan berani ketika melakukan tindakan keperawatan kepada pasien langsung secara mandiri, 4

mahasiswa (40%) mengatakan merasa yakin dan berani namun masih membutuhkan pendampingan perawat rumah sakit pada setiap tindakan. Dari wawancara dengan 4 mahasiswa (40%) yang masih membutuhkan pendampingan mengatakan kurang pengalaman, takut salah, sering melihat perawat lain gagal, merasa kurang ahli melakukan tindakan tertentu. Dari pengamatan peneliti, di ruang IGD sudah disediakan SOP untuk tiap tindakan keperawatan yang terdokumentasi dalam buku panduan, meskipun begitu mahasiswa *ners* masih merasa kurang percaya diri dalam melakukan tindakan keperawatan terutama pada tindakan gawat darurat langsung secara mandiri pada pasien. Sumber-sumber *self-efficacy competency* dapat memberi pengaruh pada persepsi mahasiswa *ners* mengenai *self-efficacy competency* untuk membentuk perilaku positif selama memberi asuhan keperawatan kepada pasien sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan kepuasan dan keselamatan pasien selama pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Mahasiswa profesi *ners* dituntut untuk menguasai kompetensi lulusan dengan baik. Kompetensi profesi *ners* sangat berhubungan dengan *self-efficacy* mahasiswa keperawatan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah, faktor apa yang berhubungan dengan *self-efficacy competency* pada mahasiswa praktik profesi *ners*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-efficacy competency* mahasiswa praktik profesi *Ners* di Unit Gawat Darurat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik mahasiswa profesi *ners* seperti usia dan jenis kelamin
- b. Mendiskripsikan faktor pengalaman diri (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), penguasaan persuasi

sosial (*social persuasions*), kondisi fisik dan emosional (*physiological and emotional states*) yang berkaitan dengan *self-efficacy competency* di Unit Gawat Darurat.

- c. Menganalisis hubungan *self-eficacy competency* dengan penguasaan pengalaman (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), penguasaan persuasi sosial (*social persuasions*), kondisi fisik dan emosional (*physiological and emotional states*) mahasiswa profesi *ners* di Unit Gawat Darurat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa praktik profesi keperawatan  
Penelitian ini diharapkan sebagai acuan agar mahasiswa praktik profesi dapat meningkatkan *self-efficacy competency*.
2. Bagi pasien  
Kinerja mahasiswa praktik klinik turut mempengaruhi pelaksanaan praktik klinik. *Self-efficacy comptency* mahasiswa keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan peningkatan pemberian asuhan keperawatan yang aman bagi pasien.

#### **E. Bidang Ilmu**

Penelitian ini mencakup bidang ilmu keperawatan.

**Tabel 1. 1**  
Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti (Tahun)	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti Jantung.	Kusno Ferianto, Ahsan, Ika Setyo Rini. (2016)	Analitik korelatif, pendekatan <i>cross-sectional</i> , dengan teknik <i>total sampling</i> .	Variabel bebas: Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self-efficacy</i> Variabel terikat: Melaksanakan resusitasi henti jantung	Menunjukkan terdapat hubungan antara <i>mastery experience</i> $p=0,015$ dan verbal persuasif $p=0,013$ dengan <i>self efficacy</i> perawat dalam melaksanakan resusitasi henti jantung.
Self-Efficacy and the Competency of Nursing Students Toward the Implementation of Evidence-Based Practice	Yusshy Kurnia Herliani, Hasniatisari Harun, Anita Setyawati and Kusman Ibrahim (2018)	Deskriptif korelasi	Variabel bebas: kompetensi implementasi EBP Variabel terikat: <i>self-efficacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan responden dengan <i>self-efficacy</i> yang tinggi juga memiliki skor kompetensi implementasi EBP yang tinggi. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh terhadap skor kompetensi.
The relationship between undergraduate nursing students' satisfaction about clinical learning environment and their competency self-efficacy	Azza Fathi Ibrahim, Thoraya Mohamed Abdelaziz, Dalal Talaat Akel. (2019)	Deskriptif korelasi	Variabel bebas: kepuasan lingkungan pembelajaran klinis Variabel terikat: <i>self-efficacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat kepuasan tinggi terhadap lingkungan pembelajaran klinis di universitas alexadria. Selain itu responden memiliki <i>self efficacy</i> competency yang tinggi dalam semua kegiatan dan penugasan selama pelatihan. <i>Self efficacy</i> competency dipengaruhi kepuasan terhadap lingkungan pembelajaran klinis

Judul	Peneliti (Tahun)	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Self-Efficacy and Graduate Education in a Nurse Anesthesia Program: A Pilot Study	Scott Imus, Shari Burns, Donna M. Weglarz. (2017)	Deskriptif korelatif	Variabel bebas: Tahun akademik Variabel terikat: tingkat self efficacy	Studi mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara tahun akademik dan tingkat self-efficacy, menunjukkan bahwa siswa pada tahun klinis memiliki efikasi diri yang lebih rendah daripada siswa pada tahun didaktik. Analisis ini juga mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara beban kasus klinis dan derajat self-efficacy, menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kasus klinis, semakin rendah self-efficacy siswa.
Impact of Simulation and Clinical Experience on Self-efficacy in Nursing Students	Einat Kimhi, Judith L. Reishtein, Miri Cohen, Michael Friger, Nancy Hurvitz, Rinat Avraham. (2016)	Double-crossover	Variabel bebas: simulasi dan pengalaman praktek Variabel terikat: tingkat self-efficacy	Meskipun efikasi diri jauh lebih tinggi pada pretest untuk siswa yang memiliki pengalaman klinis, tidak ada perbedaan antara kelompok pada akhir kursus (postest). Dengan demikian, simulasi meningkatkan kepercayaan diri / self-efficacy setara jika ditempatkan baik sebelum atau setelah pengalaman klinis.
The effect of communication skills training on the self-efficacy of	Mojtaba Fattahi Ardakani,	Studi meta analisis	Variabel bebas: pelatihan skill komunikasi	Temuan meta analisis menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komunikasi dapat meningkatkan efikasi

Judul	Peneliti (Tahun)	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
nurses: a systematic review and meta-analysis study	Mohammad Ali Morowati Sharifabad, Mohammad Amin Bahrami, Amin Salehi Abargouei. (2019)		Variabel terikat: self-efficacy	diri perawat. Pendidikan juga dipengaruhi oleh peningkatan efikasi diri berdasarkan model efek-acak. Efeknya tetap signifikan dalam uji coba kelompok tunggal. Efektivitas pelatihan keterampilan komunikasi lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kualitas penelitian diselidiki berdasarkan Cochran. Sebagian besar penelitian secara kualitatif rendah.
The effect of clinical nursing instructors on student self-efficacy	Melodie Rowbotham, Rachel M. Owen. (2015)	Deskriptif korelasi	Variabel bebas: clinical nursing instructors Variabel terikat: self-efficacy	Dari lima atribut area, satu area menunjukkan perbedaan self-efficacy secara signifikan terhadap pembimbing dengan perilaku karakter yang spesifik sesuai kategori yang dievaluasi. Responden dengan tingkat self-efficacy tinggi melaporkan fakultas yang menyarankan cara untuk memperbaiki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sering mengamati, mengomunikasikan harapan, memberikan penguatan positif dan

Judul	Peneliti (Tahun)	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				memperbaiki iklan tanpa meremehkan. Ini dapat membantu fakultas mengembangkan perilaku yang meningkatkan pembelajaran siswa dan kemandirian diri siswa.
Pengaruh <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) Terhadap Efikasi Diri Perawat Baru di RSUD Gambiran Kota Kediri	Alfian Fawzi (2017)	<i>Quasi experiment</i>	Variable bebas: <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) Variable terikat: Efikasi Diri Perawat Baru	ESQ berdampak positif terhadap efikasi diri perawat baru yang sedang menjalankan program orientasi.

**Tabel 1. 2**  
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

Judul	Peneliti (tahun)	Persamaan	Perbedaan
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti Jantung.	Kusno Ferianto, Ahsan, Ika Setyo Rini. (2016)	Variabel peneliti terdahulu dan penelitian ini yaitu faktor-faktor self-efficacy dan self efficacy.	Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perawat dalam melaksanakan resusitasi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa <i>ners</i> di ruang igd
Self-Efficacy and the Competency of Nursing Students Toward the	Yusshy Kurnia Herliani, Hasniatisari Harun,	Variabel peneliti terdahulu dan penelitian ini self-	Penelitian sebelumnya tidak membahas faktor

Judul	Peneliti (tahun)	Persamaan	Perbedaan
Implementation of Evidence-Based Practice	Anita Setyawati and Kusman Ibrahim (2018)	efficacy, dan sampel mahasiswa <i>ners</i>	yang mempengaruhi self-efficacy
The relationship between undergraduate nursing students' satisfaction about clinical learning environment and their competency self-efficacy	Azza Fathi Ibrahim, Thoraya Mohamed Abdelaziz, Dalal Talaat Akel. (2019)	Variabel peneliti terdahulu dan penelitian ini self-efficacy competency	Penelitian sebelumnya membahas hubungan kepuasan suasana pembelajaran klinik dengan self-efficacy competency, dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa perawat tahun kedua.
Self-Efficacy and Graduate Education in a Nurse Anesthesia Program: A Pilot Study	Scott Imus, Shari Burns, Donna M. Weglarz. (2017)	Variable penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu self-efficacy	Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa <i>ners</i> anestesi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa <i>ners</i> di ruang igd
Impact of Simulation and Clinical Experience on Self-efficacy in Nursing Students	Einat Kimhi, Judith L. Reishtein, Miri Cohen, Michael Friger, Nancy Hurvitz, Rinat Avraham. (2016)	Variabel penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu self-efficacy.	Penelitian sebelumnya menggunakan desain pre-post test, sampel yang digunakan pada mahasiswa semester dua
The effect of communication skills training on the self-efficacy of nurses: a systematic review and meta-analysis study	Mojtaba Fattahi Ardakani, Mohammad Ali Morowati Sharifabad, Mohammad Amin Bahrami, Amin Salehi Abargouei. (2019)	Variabel penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu self-efficacy	Penelitian sebelumnya menggunakan desain meta-analysis, dengan sampel perawat.

Judul	Peneliti (tahun)	Persamaan	Perbedaan
The effect of clinical nursing instructors on student self-efficacy	Melodie Rowbotham, Rachel M. Owen. (2015)	Variabel penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu self-efficacy	Peneliti sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik
Pengaruh <i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) Terhadap Efikasi Diri Perawat Baru di RSUD Gambiran Kota Kediri	Alfian Fawzi (2017)	Variabel penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu meneliti mengenai efikasi diri/ self-efficacy	Peneliti sebelumnya menggunakan sampel perawat baru, dengan metode penelitian kuasi eksperimen utk mengetahui adanya pengaruh faktor ESQ.

